



► KESEHATAN MASYARAKAT

Dinkes Mewaspadai Sebaran Flu Singapura

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY mulai mewaspadai persebaran flu Singapura, menyusul ditemukannya penyakit ini di sejumlah wilayah di Indonesia. Berdasar pendataan, sampai saat ini belum ditemukan adanya kasus penyakit ini di DIY.

Yosef Leon Pinsker
yosef@harianjogja.com

Kepala Dinkes DIY, Pembajun Setyaningastutie mengatakan jajarannya belum menerima laporan adanya kasus flu Singapura di Bumi Mataram. "Belum ada kasus Flu Singapura di Jogja. Sempat ada kasus suspek, namun saat dicek lebih lanjut hasilnya negatif," kata Pembajun saat dikonfirmasi, Kamis (18/4).

Menurut Pembajun, pencegahan penyakit ini bisa dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara optimal. Penyakit ini dipicu oleh virus, sehingga menjaga daya tahan tubuh dengan beristirahat yang cukup dan asupan gizi yang baik harus dimaksimalkan.

"Untuk mengantisipasi tenaga kesehatan dan fasyankes

- Pencegahan penyakit ini bisa dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara optimal.
- Gejalanya demam, batuk dan pilek. Pada anak-anak kadang berdampak lesi atau luka di sudut mulut.

sudah diberikan pemahaman dan pelaporan suspek melalui aplikasi SKDR [sistem kewaspadaan dini dan respons]," katanya.

Dijelaskan Pembajun, flu Singapura sama halnya dengan flu biasa atau Covid-19. Hanya saja, penyakit ini lebih banyak menyerang anak-anak, tetapi tidak menutup kemungkinan bisa diidap oleh orang dewasa dengan dampak yang lebih ringan.

"Gejalanya demam, batuk dan pilek. Pada anak-anak kadang berdampak lesi atau luka di sudut mulut. Untuk pengobatan bersifat *symptom*, artinya kalau gejala panas kuat maka diberi obat penurun panas," kata dia.

Skrining Kesehatan

Sementara, untuk mendeteksi penyakit tidak menular yang muncul pascalebaran 2024, Pemkot Jogja bakal menggelar skrining kesehatan seluruh aparatur sipil negara (ASN) maupun non-ASN di lingkungan organisasi perangkat daerah setempat.

Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kota Jogja, Waryono mengatakan skrining rencananya dilakukan serentak melalui Pos Pembinaan

Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) pada Mei 2024. "Kami periksa semua pegawai. Jika ada yang sakit kami rekomendasikan untuk penanganan, dan kalau ada yang obesitas kami rekomendasikan untuk menjalani *treatment*," kata Waryono, Rabu (17/3).

Dia menjelaskan Lebaran sering memunculkan sejumlah risiko penyakit tidak menular, seperti hipertensi atau peningkatan tekanan darah, gula darah, hingga kolesterol akibat banyak mengonsumsi aneka makanan berlemak dan manis, termasuk diare. "Kamiimbau semua pegawai OPD untuk ikut. Kan banyak di OPD-OPD itu pada makan enak saat berlebaran," kata dia.

Penapisan kesehatan pegawai di lingkungan Pemkot Jogja bakal melibatkan tim yang terdiri 13 dokter umum dan spesialis, 17 paramedis atau perawat, serta sejumlah tenaga penunjang, termasuk ahli gizi. Melalui upaya itu, dia berharap seluruh pegawai di lingkungan Pemkot Yogyakarta dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal sekaligus menjadi gambaran angka sehat di Kota Jogja. (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005